

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia terus menunjukkan penguatan dari tahun ke tahun. Sistem ini dinilai mampu menawarkan layanan keuangan yang lebih beretika dengan menekankan prinsip keadilan, transparansi, serta kesesuaian transaksi dengan syariat Islam (Rahmawati & Yusuf, 2022). Otoritas Jasa Keuangan (2021) mencatat bahwa lembaga keuangan syariah, baik bank maupun non-bank, mengalami pertumbuhan aset yang konsisten sehingga kontribusinya terhadap stabilitas sistem keuangan nasional semakin meningkat.

Seiring dengan pertumbuhan kelembagaan, produk keuangan syariah juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Produk perbankan syariah seperti tabungan, pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terus berkembang. Selain itu, sektor non-bank syariah turut menunjukkan kemajuan melalui produk asuransi syariah, pasar modal syariah, serta instrumen investasi berbasis syariah lainnya (Nasution, 2022; Ismail, 2023). Perkembangan ini seharusnya membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat, termasuk generasi muda, untuk menggunakan produk keuangan syariah dalam memenuhi kebutuhan finansial.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi terdidik diharapkan menjadi agen literasi dan pengguna potensial produk keuangan syariah. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk keuangan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan produk, tetapi juga oleh

tingkat literasi keuangan syariah dan religiusitas individu (Ramadani & Hakim, 2021; Rizki & Aisyah, 2023).

Walaupun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya tercermin pada tingkat partisipasi generasi muda. Beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan produk keuangan syariah di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai prinsip dan mekanisme keuangan syariah (Fitriani & Nurhayati, 2022). Sebagian mahasiswa masih beranggapan bahwa produk syariah kurang menguntungkan atau hanya relevan bagi kelompok tertentu (Sukmana, 2020). Kompleksitas ekonomi modern, sistem keuangan syariah dinilai mampu memberikan alternatif yang lebih stabil dan berkelanjutan. Nilai-nilai syariah bahkan dianggap dapat menjadi solusi etik dalam menghadapi tantangan finansial global (Nasution, 2022; Rohman, 2021). Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar juga memiliki potensi besar untuk memperluas penggunaan layanan keuangan berbasis syariah (Ismail, 2023). Dalam konteks tersebut, mahasiswa akuntansi menjadi kelompok yang penting karena dianggap memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk memahami prinsip akuntansi sekaligus konsep keuangan syariah (Fitriani & Nurhayati, 2022).

Universitas Trunodjoyo Madura sebagai perguruan tinggi negeri di wilayah Madura memiliki karakteristik sosial dan religius yang kuat, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji peran literasi keuangan syariah dan religiusitas dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa (Ramadani & Hakim, 2021; Nugroho & Rahman, 2023). Mahasiswa akuntansi dipandang sebagai kelompok yang strategis dalam pengembangan keuangan syariah karena memiliki latar belakang pendidikan

yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dan pelaporan keuangan (Ismail, 2023). Secara khusus, mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Trunodjoyo Madura dipilih sebagai objek penelitian karena telah memperoleh pembelajaran terkait akuntansi dan keuangan syariah dalam kurikulumnya. Dengan bekal akademik tersebut, mahasiswa akuntansi diharapkan memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dan praktik keuangan syariah (Fitriani & Nurhayati, 2022). Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi, khususnya dalam penggunaan produk keuangan syariah (Lestari & Huda, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku finansial yang ditunjukkan mahasiswa.

Literasi keuangan syariah mencakup kemampuan memahami konsep, prinsip, serta produk keuangan yang mengikuti ketentuan Islam. Dengan literasi yang baik, mahasiswa dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana dan sesuai dengan nilai keagamaan (Rizki & Aisyah, 2023). Selain aspek pengetahuan, religiusitas juga terbukti memengaruhi perilaku finansial individu. Tingkat penghayatan seseorang terhadap ajaran agama sering kali memandu pilihannya dalam aktivitas ekonomi, termasuk penggunaan produk keuangan syariah (Ramadani & Hakim, 2021; Jalaluddin, 2010).

Meskipun penelitian mengenai literasi keuangan syariah dan religiusitas telah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang belum sepenuhnya terjawab. Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada minat atau sikap terhadap penggunaan produk keuangan syariah, bukan pada

keputusan aktual penggunaan produk sebagai bentuk perilaku nyata (Fitriani & Nurhayati, 2022; Nugroho & Rahman, 2023). Padahal, dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, minat tidak selalu berujung pada perilaku aktual, sehingga diperlukan pengujian empiris yang secara langsung mengkaji keputusan penggunaan produk keuangan syariah (Ajzen, 1991).

Penjelasan mengenai perilaku manusia dalam mengambil keputusan finansial dapat ditinjau melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menegaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks keuangan syariah, literasi keuangan dapat membentuk sikap positif, sementara religiusitas dapat memperkuat norma subjektif dan dorongan untuk bertindak sesuai nilai agama (Wulandari & Kusnandar, 2022; Ozer & Yilmaz, 2011).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengisi celah penelitian tersebut dengan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* yang diperkuat dengan perspektif nilai Islam. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada mahasiswa akuntansi yang telah memperoleh pembelajaran keuangan syariah, sehingga memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan kesenjangan antara pengetahuan akademik dan perilaku keuangan nyata dalam konteks pendidikan tinggi.

Universitas Trunodjoyo Madura menyediakan kurikulum yang berkaitan dengan keuangan syariah, sehingga mahasiswa akuntansi diharapkan mampu memahami teori sekaligus praktiknya. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa menerapkan pengetahuan tersebut dalam keputusan keuangan pribadi (Lestari &

Huda, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana literasi keuangan syariah dan religiusitas berperan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk keuangan syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa S-1 Akuntansi UTM dalam menggunakan produk keuangan syariah?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa S-1 Akuntansi UTM dalam menggunakan produk keuangan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa S-1 Akuntansi UTM dalam menggunakan produk keuangan syariah.
2. Menguji pengaruh religiusitas terhadap keputusan mahasiswa S-1 Akuntansi UTM dalam menggunakan produk keuangan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan literatur mengenai perilaku keuangan syariah, khususnya terkait peran literasi dan religiusitas dalam model Theory of Planned Behavior.

Manfaat Praktis:

Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk:

- **Lembaga keuangan syariah:** dalam merancang program edukasi yang tepat sasaran bagi mahasiswa.
- **Lembaga Pendidikan:** dalam mengembangkan kurikulum yang dapat meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan syariah di lingkungan akade